

ANALISIS *BREAK EVEN POINT* DAN *RETURN ON INVESTMENT* USAHATANI KEDELAI PADA WILAYAH LAHAN KERING KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ANALYSIS OF BREAK EVEN POINT AND RETURN ON INVESTMENT OF SOYBEAN FARMING IN DRYLAND AREAS OF CENTRAL LOMBOK REGENCY

Eka Nurmindia Dewi Mandalika^{1*}, Ni Luh Sri Supartiningsih²

¹²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

*Email : ekanurmindadm@unram.ac.id

ABSTRAK

Usahatani kedelai di wilayah Kabupaten Lombok tengah memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan khususnya di Desa Segala Anyar yang sebelumnya merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat program Upsus Pajale pada tahun 2015. Wilayah ini dipilih menjadi lokasi penelitian dengan tujuan mengetahui nilai BEP dan ROI sehingga diketahui apakah komoditas kedelai dapat mendatangkan keuntungan bagi petani pada wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan total 30 orang responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk musim tanam pada periode Juni-September 2022 untuk luas lahan garapan seluas 0,49 Ha diperoleh nilai;(1)BEP produksi sebesar 104Kg;(2)BEP penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp.1.470.234;(3)BEP harga pada usahatani kedelai sebesar Rp.13.250/Kg. Berdasarkan nilai keuntungan dan BEP yang diperoleh tersebut, artinya usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan untuk diusahakan karena biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi bisa ditutupi dengan keuntungan dan masih berada diatas nilai BEP nya;(4) Nilai ROI yang diperoleh cukup rendah yaitu sebesar 1,0% sehingga usahatani kedelai ini dikatakan kurang efisien dari sisi ROI nya. Kondisi seperti ini dikarenakan prospek usahatani kedelai yang dihasilkan dari lahan kering memiliki hasil dengan kualitas yang kurang baik untuk diperjual belikan. Sehingga kebanyakan hasil usahatani kedelai dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi daripada untuk dijual.

Kata-Kata Kunci : BEP, Kedelai, Lahan Kering, Lombok Tengah, ROI

ABSTRACT

Soybean farming in Central Lombok Regency has good potential to be developed, especially in Segala Anyar Village which was previously one of the areas that became the center of the Upsus Pajale program in 2015. This region was chosen as the research location with the aim of knowing the value of BEP and ROI so that it is known whether soybean commodities can bring profits to farmers in the region. The method used in this research is descriptive method with a total of 30 respondents. From the results of research conducted for the growing season in the period June-September 2022 for a cultivated land area of 0.49 Ha, the following values were obtained; (1) BEP production of 104 kg; (2) BEP revenue obtained is Rp.1,470,234; (3) BEP price on soybean farming is Rp.13,250/Kg. Based on the profit and BEP values obtained, it means that soybean farming in Segala Anyar Village, Pujut Sub-district, Central Lombok Regency is profitable to cultivate because the costs incurred to carry out production can be covered by profits and are still above the BEP value; (4) The ROI value obtained is quite low at 1.0% so that soybean farming is said to be less efficient in terms of ROI. This condition is due to the prospect of soybean farming produced from dry land has results with poor quality for sale. So that most soybean farming products are used for personal consumption rather than for sale.

Keywords : BEP, Central Lombok, Dryland, ROI, Soybean,

PENDAHULUAN

Wilayah lahan kering beriklim kering pada umumnya memiliki curah hujan rendah kurang dari 2000 mm/tahun. Keterbatasan air dan kesuburan tanah yang rendah menjadi kendala dalam pengembangan lahan jenis ini. Selain itu kondisi lahan pada umumnya berbukit dan bergunung

dengan solum tanah dangkal dan berbatu. Salah satu upaya peningkatan produktivitas lahan ini adalah melalui aplikasi panca kelola lahan kering iklim kering guna mendukung swasembada pangan, meliputi: pengelolaan air; pemupukan berimbang; pengelolaan bahan organik, ameliorasi dan konservasi tanah; integrasi tanaman ternak; dan penguatan kelembagaan tani (Heryani & Rejekiningrum, 2019)

Salah satu komoditas yang dapat diusahakan pada wilayah lahan kering adalah kedelai. Kedelai memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi. Permintaan kedelai terus meningkat sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk dan semakin beragamnya produk olahan dan bahan baku industri. Tempe dan tahu mendominasi penggunaan kedelai sebagai sumber protein bagi keluarga berpenghasilan rendah. Penggunaan kedelai lainnya adalah untuk susu kedelai, kecap, taoge tauco, tepung, dan produk olahan lainnya (Krisdiana et al., 2021).

Peningkatan produksi kedelai nasional dapat diupayakan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan suboptimal, diantaranya lahan kering iklim kering (LKIK). (Elisabeth & Harsono, 2020). Meskipun pertanian kedelai memiliki masa depan yang prospektif, namun bisnis ini sangat bergantung pada alam, menyebabkan harga komoditas pertanian relatif berubah-ubah dari waktu ke waktu, dan kondisi ini dapat mengancam keberlanjutan usaha tani (Roessali et al., 2019). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kedelai. Kementerian Perdagangan melakukan kebijakan impor yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, Kementerian Pertanian melakukan program terkait peningkatan produksi kedelai dengan memberikan bantuan bibit dan pendampingan kepada petani (Agussabti et al., 2020)

Kemudian salah satu yang mendasari perkembangan usaha pertanian di Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu potensi sumber daya alam serta lahan yang dimiliki. Kondisi geografis NTB yang bervariasi antara dataran tinggi, dataran rendah, pegunungan, pesisir, tanah yang kering, maupun berbagai kondisi lahan dengan sistem irigasi yang baik, lahan kering, tadah hujan, pasang surut, menyebabkan tidak semua wilayah di NTB mampu memproduksi semua jenis komoditi pangan yang sama. Petani cenderung memilih jenis pertanian yang cocok dan menguntungkan sesuai dengan kondisi di tempat tinggalnya (BPS Provinsi NTB, 2017).

Wilayah Nusa Tenggara memiliki iklim kering dengan curah hujan kurang dari 2.000 mm/tahun. Sekitar 72% wilayahnya berbukit dan bergunung dengan solum tanah dangkal dan berbatu sehingga tergolong wilayah lahan kering. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pengembangan pertanian (Mulyani et al., 2014). Provinsi NTB khususnya Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas lahan kering terbesar. Berdasarkan data luas tanah kering di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2014, sejumlah 33.348 Ha merupakan wilayah dengan lahan kering yang tersebar di 12 Kecamatan dan Kecamatan Pujut merupakan wilayah dengan luas lahan kering terbesar yaitu seluas 11.064 Ha. Dengan melihat jumlah luas lahan yang cukup luas tersebut maka pemerintah mancanangkan program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) yang sudah di mulai pada tahun 2015. Melalui program Upsus Pajale ini Provinsi NTB mendapat bantuan yang disalurkan kepada petani dan menurut data LPSE Provinsi NTB tahun 2020 ada beberapa program yang pengadaannya bersifat penunjukan langsung seperti bantuan benih kedelai untuk peningkatan produksi kedelai melalui monokultur atau tumpang sari padi-jagung di kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah merupakan penyumbang produksi kedelai terbesar kedua di Provinsi NTB setelah Kabupaten Bima. Produksi kedelai Kabupaten Lombok Tengah masih berpeluang melampaui Kabupaten Bima karena penggunaan lahannya baru 73%. Untuk itu, BPTP Provinsi NTB di Lombok Tengah membentuk kegiatan produksi benih unggul bersertifikat di Desa Segala Anyar serta kegiatan pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional untuk tanaman kedelai (Badan Litbang Pertanian Provinsi NTB, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mandalika, Ayu, et al., 2023) pada wilayah lahan kering Kabupaten Lombok Tengah khususnya Desa Segala Anyar faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, lama pendidikan, pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan usaha tani kedelai, sedangkan modal dan harga jual kedelai berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani kedelai, serta tidak ada faktor sosial-budaya yang mengatur dan mempengaruhi ataupun menolak pengembangan usaha tani kedelai.

Dalam proses produksi, usahatani harus dapat menentukan dan mengklasifikasikan berbagai macam biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut beraneka ragam, mulai dari biaya tetap (*fixed cost*) sampai biaya variabel (*variabel cost*) yang akan menjadi bahan untuk dapat menghitung break event point (BEP) (Wahyuni et al., 2021). Dengan analisa *Break Even Point*, suatu usaha/usahatani dapat mengetahui pada jumlah produksi atau volume penjualan berapa keuntungan usahatani sama dengan nol. Dengan demikian suatu usaha dapat menargetkan keuntungan yang akan diperoleh dari usahanya (Nasution, 2014). Sedangkan *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit perusahaan. *Return on Investment* (ROI) dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. Nilai *Return on Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik, dan sebaliknya akan menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin rendah (Sandry & Rosa, 2023).

Oleh sebab itu, dikarenakan modal menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam penentuan pendapatan usaha tani kedelai, maka perlunya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai *Break Even point* (BEP) dari usaha tani kedelai serta bagaimana nilai *Return on Investment* (ROI) agar dapat mengukur kemampuan usaha tani dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva/asset yang dimiliki untuk usaha tani tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali permasalahan yang ditujukan pada penemuan fakta berdasarkan gejala-gejala faktual tentang perilaku suatu kelompok atau masyarakat dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisa, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan mengadakan wawancara mendalam dengan responden, tokoh masyarakat, serta mengamati faktual secara langsung di lokasi penelitian (Harahap, 2020). Periode musim tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode musim tanam terakhir yakni Juni – September 2022.

Penetapan Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah dan penentuan kecamatan tempat pengambilan responden didasarkan pada potensi luas panen kedelai terluas tahun 2017 yang menyatakan bahwa di Kecamatan Pujut khususnya di Desa Segala Anyar yang merupakan sentra pengembangan kedelai pada program UPSUS PAJALE sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu et al., 2022). Jumlah petani responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang ditentukan secara quota sampling.

Analisis Data

Analisis BEP dan ROI pada usaha tani kedelai pada wilayah lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator antara lain :

Keuntungan (Rp) :

Menurut (Mandalika & Setiawan, 2023) keuntungan adalah selisih antara Total *Revenue* (TR) dengan Total *Cost* (TC). Untuk mengetahui keuntungan petani kedelai yang dihitung dalam satu kali proses produksi, dapat digunakan analisa biaya dan pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan petani dari usaha tani kedelai (Rp)

TR : Total *revenue* (Rp)

TC : Total *cost* (Rp)

Untuk menentukan BEP digunakan 3 pendekatan (Mandalika, et al., 2023) yaitu :

BEP produksi (Kg) :

$$BEP = \frac{TFC}{P - VC}$$

Keterangan :

TFC : Total biaya tetap (Rp)

P : Harga jual per unit (Rp/Kg)

VC : Biaya variabel per unit (Rp/Kg)

BEP Penerimaan (Rp) :

$$BEP = \frac{TFC}{\left(1 - \frac{TVC}{S}\right)}$$

Keterangan :

TFC : Total biaya tetap (Rp)

TVC : Total biaya variabel (Rp)

S : Nilai produksi (Rp)

BEP Harga (Rp/Kg) :

$$BEP = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC : Biaya total (Rp)

Y : Produksi total (Kg)

Untuk menentukan nilai Return of Investment (ROI) pada usaha tani kedelai digunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan : laba usaha adalah keuntungan yang di peroleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya, dan modal yaitu modal seluruh investasi yang dikeluarkan dalam usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 30 orang responden petani kedelai. Untuk karakteristik responden pada usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Keluarga Petani Kedelai di Desa Segala Anyar, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah 2024

A. Kisaran Umur (thn)	Petani	
	Jumlah (org)	Persentase (%)
15-30	2	6,67
31-45	10	33,33
46-64	15	50,00
≥65	3	10,00
Jumlah	30	100
B. Tingkat Pendidikan		
Tidak Lulus SD	0	0,00
SD	5	16,67
SMP	5	16,67
SMA	14	46,67
D3	1	3,33
S1	4	13,33
S2	1	3,33
Jumlah	30	100
C. Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
1-2	7	23,33
3-4	13	43,33
≥ 5	10	33,33
Jumlah	30	100
D. Status Kepemilikan Lahan		
Milik	27	90,00
Sewa	3	10,00
Jumlah	30	100
E. Luas Lahan Garapan (LLG)		
<0,50	17	56,67
0,50-1,00	7	23,33
>1,00	6	20,00
Jumlah	30	100
F. Pengalaman Berusahatani (thn)		
Minimal		5
Maksimal		51
Rata-rata (Thn)		26,70

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Pengelompokan umur menurut Badan Pusat Statistik dibagi menjadi tiga kelompok umur yaitu 15-32 tahun produktif usia muda, 33-64 tahun produktif usia tua dan >64 tahun tidak produktif (Suryadi et al., 2024). Jika dilihat berdasarkan tabel 1 diatas, sebanyak 50% responden berumur antara 46-64 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani responden tergolong petani

dengan usia yang produktif sehingga mampu menghasilkan produksi yang maksimal hal ini sesuai dengan pernyataan Simanjutak 1985 dalam, (Ayu et al., 2022) yakni golongan usia 15 sampai 64 tahun adalah usia produktif untuk berusahatani, dan senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Septiadi & Mundiayah, 2020) yang menyatakan bahwa bahwa profesi petani pada usia tersebut masih eksis dimana usahatani kedelai dikelola oleh masyarakat pada usia produktif. Meski angka usia ini mendekati akhir usia produktif. Tingkat pendidikan petani responden terbanyak adalah SMA sebesar 46,67%. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden adalah 3-4 orang sebesar 43,33%, Untuk status kepemilikan lahan sebanyak 27 orang menggarap lahan milik sendiri dan sebanyak 3 orang menggarap lahan dengan sistem sewa dan 56,67%. Responden memiliki Luas Lahan Garapan rata-rata kurang dari 0,50 Ha.

Biaya Produksi, Produksi dan Nilai Produksi, dan Pendapatan

Untuk perhitungan biaya produksi, produksi dan nilai produksi, dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam penelitian ini dilakukan untuk musim tanam terakhir yang sudah dilakukan dibulan Juni – September 2022 sehingga di peroleh data pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Produksi, Produksi dan Nilai Produksi, Pendapatan Usahatani Kedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Nilai	
			LLG*	Ha*
A.	Biaya Produksi:			
	1. Biaya Variabel			
	Saprodi	Rp	1.187.700	2.435.275
	Tenaga Kerja	Rp	2.443.333	5.010.253
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	3.631.033	7.445.528
	2. Biaya Tetap:			
	Penyusutan Alat	Rp	28.079	57.579
	Pajak Lahan	Rp	12.789	26.225
	Sewa Lahan	Rp	833.333	1.708.817
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	874.201	1.792.621
	3. Total Biaya Produksi	Rp	4.505.235	9.238.349
B.	Nilai Produksi	Rp	8.956.667	18.366.370
	Jumlah Produksi	Kg	676	1386
C.	Pendapatan	Rp	4.451.432	9.128.021
	R/C-Ratio			1,99

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Keterangan:

* rata-rata per Lahan Garapan = 0,49 ha

* rata-rata per Hektar = 1,00 ha

Berdasarkan data pada tabel diatas usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (*feasible*) karena memiliki nilai R/C Ratio 1,99. Dengan jumlah Produksi rata-rata sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667 /LLG dan Rp. 18.366.370 /Ha. Diantara biaya variabel yang ada biaya untuk tenaga kerja menjadi biaya variabel rata-rata terbesar yakni Rp. 2.443.333 /LLG dan Rp. 5.010.253 / Ha. Hal ini juga dikarenakan untuk melakukan usahatani kedelai dimulai dari peoses persiapan lahan hingga panen, petani membutuhkan cukup banyak tenaga kerja baik yang

dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Untuk biaya tetap biaya sewa lahan menjadi biaya rata-rata terbesar yakni Rp. 833.333 / LLG dan Rp. 1.708.817 /Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut cukup besar yakni Rp. 4.451.432 / LLG dan Rp. 9.128.021/ Ha.

Tabel 3. Analisis Rata-rata BEP dan ROI Usaha Tani kedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024

Variabel	Nilai/LLG
Nilai Produksi (Rp)	8.956.667
Total Biaya Variabel (Rp)	3.631.033
Total Biaya Tetap (Rp)	874.201
Keuntungan (Rp)	4.451.432
BEP	
Produksi (Kg)	115
Penerimaan (Rp)	1.470.234
Harga (Rp/Kg)	13.250
ROI (%)	1,0

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Keterangan:

- * rata-rata per Luas Lahan Garapan = 0,49 ha
- * Harga Jual rata-rata/unit (Kg) = Rp. 13.000
- * Biaya variabel rata-rata/unit (Kg) = Rp. 5371

Dari rincian variabel-variabel pada tabel diatas maka diperoleh nilai Break Even Point pada usahatani usahatani kedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu : (1) BEP produksi pada usaha tani kedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah untuk luas lahan garapan seluas 0,49 Ha sebesar 104 Kg sehingga dengan memproduksi kedelai sebesar 676 Kg petani sudah mampu mendapatkan untung yang sangat besar; (2)BEP penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.470.234 yang berarti apabila petani ingin memperoleh keuntungan lebih maka harus mendapatkan penerimaan/ nilai produksi di atas nilai BEP nya. Oleh karena itu dengan memperoleh penerimaan/nilai produksi sebesar Rp. 4.451.432.- maka usahatani kedelai dikatakan layak untuk diusahakan karena penerimaannya mampu menutupi biaya produksi sehingga mampu memperoleh keuntungan; (3)BEP harga pada usahatani kedelai sebesar Rp.13.250/Kg. Sehingga dengan menjual kedelai dengan harga per unit Rp. 13.000/kg petani sudah mendapatkan keuntungan dari penjualan hasil produksi usaha tani kedelainya. Berdasarkan nilai keuntungan dan BEP yang diperoleh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan untuk diusahakan karena biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi bisa ditutupi dengan keuntungan yang besar. Lalu hasil yang diperoleh petani juga masih berada diatas nilai BEP nya.

Sedangkan kemampuan petani pada usaha tani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah untuk mengembalikan modal akan mempengaruhi jalannya suatu usaha. Bila kemampuan mengembalikan modal itu persentasenya tinggi, maka menunjukkan usaha tersebut efisien. Sebaliknya kemampuan usaha tersebut dalam mengembalikan modal persentasenya rendah maka usaha tersebut tidak efisien. Berdasarkan data pada tabel 3 diatas dengan nilai ROI yang diperoleh sebesar 1,0% ini menggambarkan bahwa dari Rp. 100,00 modal yang digunakan akan diperoleh laba usaha sebesar 1,0. Dengan kata lain tingkat pengembalian modal atau investasi yang cukup rendah

hanya sebesar 1,0%, sehingga usaha tani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dikatakan kurang efisien. Kondisi seperti ini dikarenakan prospek usahatani kedelai yang dihasilkan dari lahan kering memiliki hasil kualitas yang kurang bagus untuk diperjual belikan. Sehingga kebanyakan hasil usahatani kedelai dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi daripada untuk dijual, namun diharapkan para petani melakukan diversifikasi produksi yang berasal dari bahan baku kedelai agar dapat meningkatkan *income* petani dari hasil usahatani kedelainya.

Hambatan dalam melakukan usahatani kedelai di Wikayah Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam usahatani kedelai seperti rendahnya penggunaan sarana produksi seperti penggunaan bibit yang tidak unggul, dan juga kurangnya penggunaan pupuk yang sesuai. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh petani dari melakukan usahatani ini tidak cukup memadai untuk membeli sarana produksi secara maksimal. petani masih harus membiayai kebutuhan rumah tangganya dan keluarganya. Selain itu karena wilayah ini merupakan wilayah dengan lahan kering, maka petani harus mengeluarkan biaya ekstra untuk membeli bahan bakar untuk mesin pompa air agar kebutuhan air selama musim tanam dapat tercukupi. Selain itu sistem tanam yang dilakukan petani masih menggunakan sistem sebar dan tidak memperhatikan jarak tanam, sehingga hal-hal tersebut yang mengakibatkan hasil produksi dan kualitas yang diperoleh tidak cukup maksimal serta berdampak pada rendahnya harga jual kedelai dipasaran. Karena rendahnya kualitas dan harga jual kedelai dipasaran, membuat banyak petani yang beralih menanam komoditi lain seperti semangka dan melon yang dianggap lebih mudah untuk dibudidayakan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu et al., 2022) yang menyatakan bahwa minat petani bertanam kedelai di wilayah Desa Segala Anyar ternyata rendah dan cenderung tidak bersedia menanam kedelai lagi. Berbagai masalah teknis, terutama tidak tersedianya benih unggul di lokasi atau sering terlambat sedangkan musim hujan sudah berlangsung. Hal ini mengakibatkan di akhir masa penanaman mengalami kekeringan karena musim hujan yang singkat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada usaha tani kedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah untuk luas lahan garapan seluas 0,49 Ha diperoleh nilai; (1) BEP produksi sebesar 104 Kg sehingga dengan memproduksi kedelai sebesar 676 Kg petani sudah mampu mendapatkan untung yang sangat besar;(2) BEP penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.470.234 yang berarti apabila petani ingin memperoleh keuntungan lebih maka harus mendapatkan penerimaan/ nilai produksi di atas nilai BEP nya. Oleh karena itu dengan memperoleh penerimaan/nilai produksi sebesar Rp. 4.451.432.- maka usahatani kedelai dikatakan layak untuk diusahakan karena penerimaannya mampu menutupi biaya produksi sehingga mampu memperoleh keuntungan;(3)BEP harga pada usahatani kedelai sebesar Rp.13.250/Kg. Sehingga dengan menjual kedelai dengan harga per unit Rp. 13.000/kg petani sudah mendapatkan keuntungan dari penjualan hasil produksi usaha tani kedelainya. Berdasarkan nilai keuntungan dan BEP yang diperoleh tersebut, artinya usaha tani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan untuk diusahakan karena biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi bisa ditutupi dengan keuntungan yang besar. Lalu hasil yang diperoleh petani juga masih berada diatas nilai BEP nya; (4) Nilai ROI yang diperoleh sebesar 1,0% ini menggambarkan bahwa dari Rp. 100,00 modal yang digunakan akan diperoleh laba usaha

sebesar 1,0. Dengan kata lain tingkat pengembalian modal atau investasi yang cukup rendah hanya sebesar 1,0%, sehingga usaha tani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dikatakan kurang efisien dari sisi ROI nya. Kondisi seperti ini dikarenakan prospek usahatani kedelai yang dihasilkan dari lahan kering memiliki hasil dengan kualitas yang kurang bagus untuk diperjual belikan. Sehingga kebanyakan hasil usahatani kedelai dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi daripada untuk dijual.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut dan melihat berbagai fenomena dilapangan makan dapat disarankan antara lain : (1) Perlu adanya kebijakan mengenai harga sarana produksi yang lebih menguntungkan petani serta jumlah subsidi benih dan pupuk yang cukup bagi petani agar dapat meningkatkan produksi usahatannya; (2) Diharapkan kepada petani untuk lebih meningkatkan lagi tingkat keinovatifannya terhadap teknologi-teknologi inovatif yang penerapannya dapat membantu petani dalam memajukan kembali usahatannya. Misalnya dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan pertanian yang memberikan informasi-informasi tentang teknologi baru yang dapat di manfaatkan dan diterapkan dalam usahatani yang digelutinya. Seperti cara penanggulangan iklim yang tidak menentu dengan menggunakan alat-alat yang dapat menahan serangan hujan dan kemarau yang berkepanjangan. sehingga diharapkan usahatani yang dimiliki juga semakin berkembang dan dapat mendatangkan hasil yang lebih maksimal lagi; (3) Diperlukan strategi pengembangan yang tepat bagi petani agar memperoleh pendapatan yang lebih dari usahatannya agar lebih menguntungkan petani kedepannya seperti melakukan diversifikasi produksi yang berasal dari bahan baku kedelai agar dapat meningkatkan pendapatan petani dari hasil usahatani kedelainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti, Rahmaddiansyah, Romano, & Awaina, T. A. (2020). Farmer's unwillingness to grow soybean. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012022>
- Ayu, C., Wuryantoro, W., & Mundiya, A. I. (2022). Evaluasi Model Akselerasi Swasembada Kedelai di Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah. *Media Agribisnis*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2106>
- Elisabeth, D. A. A., & Harsono, A. (2020). Keunggulan Ekonomis Tumpangsari Kedelai dengan Jagung di Lahan Kering Iklim Kering. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v4n1.2020.p53-62>
- Harahap, N. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Wal Ashri Publishing, Medan.
- Heryani, N., & Popi Rejekiingrum. (2019). *Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan*.
- Krisdiana, R., Prasetyawati, N., Sutrisno, I., Rozi, F., Harsono, A., & Mejaya, M. J. (2021). Financial feasibility and competitiveness levels of soybean varieties in rice-based cropping system of Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158334>
- Mandalika, E. N. D., Ayu, C., Fitri Danasari, I., & Wuryantoro, W. (2023). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kedelai di Wilayah Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah. *Agroteksos*, 33(2), 654–660.
- Mandalika, E. N. D., Hidayanti, A. A., Nabilah, S., & Mulyawati, S. (2023). Analisis Break Even Point Dan Return Of Investment Pada Usaha Tani Bayam Di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. In *Agrimansion* (Vol. 24, Issue 1).

- Mandalika, E. N. D., & Setiawan, R. N. S. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Peternak Lebah Madu di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Agrimansion*, 24(2), 554–562.
- Mulyani, A., Nursyamsi, D., & Las, I. (2014). Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Di Nusua Tenggara. In *Pengembangan Inovasi Pertanian* (Vol. 6, Issue 1).
- Nasution, K. (2014). Analisis Break Event Point Usaha Tani Jagung. *Wahana Inovasi*, 3(2), 478–482.
- Roessali, W., Ekowati, T., Prasetyo, E., & Mukson. (2019). Economic aspects of soybean farming sustainability in Central Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 250(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/250/1/012022>
- Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return on Investment dan Residual Income untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.215>
- Septiadi, D., & Mundiayah, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *AGRIFO*, 5(1), 35–43.
- Suryadi, A., Budastra, I. K., & Hayati, H. (2024). Efisiensi Produksi Usahatani Jagung Pada Sistem Budidaya Olah Tanah Dan Tanpa Olah Tanah Di Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(1), 83–98. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.453>
- Wahyuni, R., Kuswulandari, R., Nabila, T., Riyanto, P., Mahendra, V. Y., & Susanto, R. (2021). Analisis Break Event Point (BEP) Usaha Industri Tahu di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura.